

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah sebuah proses atau kegiatan menyeru, mengajak, dan juga bisa mengingatkan serta menyebarkan ajaran agama (Islam) kepada seluruh umat manusia yang dilakukan secara sistematis, profesional, proposional dan sadar, dan dilakukan secara terarah oleh para pelakunya, baik secara individual maupun kolektif, sesuai dengan situasi dan kondisi khalayak dakwah, dengan tujuan untuk keselamatan dan kebahagiaannya baik di dunia maupun akhirat.¹

Ayat-ayat dalam Alquran sendiri telah menggambarkan bagaimana cara berdakwah dengan metode, seperti yang dijelaskan dalam Alquran surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Seiring dengan berkembangnya teknologi sekarang ini, dakwah juga bisa mengimbangi perkembangan itu. Dakwah tidak hanya harus disampaikan dengan pengajian-pengajian atau peringatan hari besar Islam dan tidak selalu bertempat di

¹ Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2007), h. 28.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), h. 223.

masjid-masjid, majelis taklim maupun tempat ibadah lainnya, sekarang ini banyak yang bisa digunakan sebagai media dakwah seperti televisi, koran, majalah, buku, lagu dan internet. Dakwah juga bisa dilakukan melalui sebuah tulisan seperti cerpen, cerbung, cergam, novel bahkan dalam dimana dalam setiap lagu terdapat lirik-lirik yang mengandung unsur dakwah (ajakan).

Dunia musik di Indonesia sekarang ini mengalami perkembangan yang cukup pesat yang tidak pernah surut, ini ditandai dengan banyaknya sebuah hasil karya musik yang dilahirkan dari para pencipta musik atau musisi karya seni. Bagi para penikmat musik, ini adalah sebuah konsumsi publik yang secara psikologis merupakan kebutuhan untuk hiburan atau *entertainment*, bahkan bisa merupakan semangat kehidupan, sedangkan bagi pencipta musik ini adalah ungkapan yang berkaitan dengan komunikasi *ekspresif* artinya harus diakui bahwa musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, dan bahkan pandangan hidup (*ideology*) manusia. Meskipun akrab dengan dunia *entertainment*, tidak berarti musik menutup ranah kajian terhadap fenomena-fenomena lain, karena lirik lagu sendiri sering tampil dengan tema yang cukup beraneka ragam mulai dari masalah percintaan, perang, keindahan alam, kehidupan sehari-hari, seni budaya, agama, olah raga, diskriminasi wanita, seksualitas, sampai adat istiadat sekalipun.

Menurut M. Soeharto musik diartikan sebagai ungkapan berasal dari perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian atau suara, ungkapan yang dikeluarkan melalui suara manusia disebut vokal, sedangkan ungkapan yang dikeluarkan melalui bunyi alat musik disebut instrumen.³

³ M.Soeharto, *Kamus Musik*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), h. 86.

Musik adalah bahasa *universal*, melalui musik siapa saja bisa menyampaikan beragam pesan seperti cinta, persahabatan, hingga berdakwah. Hukum musik sendiri masih dalam perdebatan tentang boleh tidaknya musik dalam Islam, di tengah pertentangan dan perdebatan itu pula muncul kecenderungan ekstrim, dalam arti langsung menetapkan haram dan halalnya musik dalam Islam. Alasan para cendekiawan atau ulama yang menetapkan hukum musik itu haram ketika musik atau lagu dapat membuat orang yang menciptakannya atau mendengarkannya menjadi lalai akan kewajibannya kepada Allah SWT, sedangkan para cendekiawan atau ulama yang menganggap musik sesungguhnya tidak dilarang secara hakiki dalam Islam, berdasarkan pandangannya pada seruan Alquran tentang memperindah suara dan lagu dalam menyampaikan ajaran kitab suci sangat dianjurkan.

Dakwah melalui musik sering dilakukan ulama-ulama besar di Indonesia, salah satunya adalah sunan kalijaga dengan menciptakan syair-syair lagu yang berbentuk terbang atau seni suara, yang pernah dilakukannya dengan menyesuaikan budaya masyarakat pada waktu itu.

Lirik lagu dalam musik sama halnya dengan bahasa yaitu dapat menjadi sasaran atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar di masyarakat, dan juga sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap sikap atau nilai. Salah satu hal yang terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya, karena melalui lirik lagu, pencipta atau biasa disebut dengan musisi ingin menyampaikan pesan yang merupakan ekspresi terhadap

apapun yang dia rasakan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, dimana dia ikut berinteraksi di dalamnya.

Sebuah lirik lagu bukanlah rangkaian kata-kata indah semata, tetapi lebih dari itu, lirik lagu merupakan representasi dari realitas yang dilihat atau dirasakan oleh penciptanya. Realitas inilah yang mengilhami seorang pencipta dalam membuat lirik lagu, salah satu realitas yang ada di masyarakat kita saat ini dan yang menarik perhatian penulis adalah fenomena religius.

Penyampaian dakwah tidak akan sampai kepada sasarannya apabila tidak membaur dan mengakomodasi dengan perilaku, kebudayaan, dan keadaan masyarakat, jadi apa yang selalu mereka kerjakan dan mereka sukai, di sanalah kita bisa menjadikannya media untuk berdakwah, hal semacam ini bisa dilakukan diantaranya melalui musik religi. Sehingga pesan-pesan Islam akan sampai kepada mereka tanpa mengganggu kegemaran mereka sekaligus mengalihkan dari hal yang negatif ke hal yang positif, yakni dari lagu-lagu yang bernuansa kekerasan, fantasi, dan bahkan seksualitas teralihkan ke lagu-lagu yang bernuansa religi.

Nuansa musik sekarang ini menjadi lebih bervariasi, selain keroncong, rock, dangdut, pop, dan lainnya, juga ada musik religi seperti gambus, nasyid dan kasidah, yang isinya adalah nyanyian yang bercorak Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan yang sejenisnya. Musik religi ini bisa dikombinasikan dengan jenis-jenis musik lainnya seperti halnya pop yang menjadi bagian dari musik yang bernuansa Islami. Musik pop religi dapat didefinisikan sebagai salah satu dari jenis musik yang membawa nilai-nilai

dakwah Islamiyah seperti materi tentang Akidah, Syariah, dan Akhlak, sehingga muatan yang ada di dalamnya tidak hanya terlihat pada keindahan musik belaka, tetapi juga pada isi liriknya yang berupaya untuk menggugah nilai religius pendengarnya.

Musik pop religi di Indonesia telah lama dikaitkan dengan grup Bimbo sebagai salah satu pilar utama musik pop religi dan banyak juga group band yang menyanyikan lagu-lagu religi seperti Gigi, Ungu, Wali ataupun Slank mereka tidak canggung menyanyikan lagu-lagu religious, dan yang lebih menarik lagi, mereka membawakannya dengan corak musik yang menjadi ciri khas mereka sebelumnya, sama halnya dengan penyanyi Opick yang konsisten dalam ranah musik religi.

Pada tahun 2005, Opick mulai menciptakan lagu-lagu religi, dengan lagunya Tombo Ati versi bahasa Indonesia yang dimasukkan dalam album solonya “Istigfar” dapat sukses di pasaran bahkan dengan lagu-lagu religinya Opick berhasil mendapatkan *Doble Platinum*. Pada tahun 2006 diluncurkan album “Semesta Bertasbih”, “Ya Rahman” (2007), “Cahaya Hati” (2008), “Di Bawah Langit-MU” (2009), “Shollu Ala Muhammad” (2010), “The Best of Opick” (2011), “Salam Ya Rasululloh” (2012), dan ditahun 2013 ini, Opick kembali merilis lagu-lagu penyejuk qalbu yang dikemas dalam album terbarunya “Ya Maulana” yang telah dirilis pada bulan Ramadhan 1434 H.

Fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari berbeda dengan bahasa dalam kesusastraan, fungsi dalam kesusastran telah menunjukkan keserbamungkinannya sebagai sistem tanda, satuan bunyi, gagasan atau imajinasi yang dapat

menghadirkan ragam makna dan ragam pengertian (multi-interpretasi).⁴ Oleh karena itu, untuk mendeteksi kemungkinan-kemungkinan yang terkandung di dalam bahasa dalam lagu sangat diperlukan pendekatan semiotik karena tanda tidak pernah benar-benar mengatakan suatu kebenaran secara keseluruhan, ia hanya merupakan representasi, dan bagaimana suatu hal direpresentasikan, dan medium yang dipilih untuk melakukan itu bisa sangat berpengaruh pada bagaimana orang menafsirkannya.

Semiotik berhubungan dengan tanda, penanda, dan pemikiran manusia. Tradisi ini sangat berpengaruh dalam membantu kita melihat bagaimana tanda dan simbol digunakan, apa maknanya, dan bagaimana mengaturnya. Penelitian yang melihat pada pengaturan simbol dalam sebuah pesan didasarkan pada pemikiran semiotik. Pesan-pesan pada media sangat menarik dan sudut pandang semiotik karena pesan-pesan tersebut biasanya terdiri atas campuran simbol-simbol yang diatur secara spasial dan kronologis untuk menciptakan sebuah kesan, menyampaikan sebuah gagasan, atau memunculkan sebuah pemaknaan pada audiens.⁵

Proses menganalisa sistem tanda bahasa pada lirik lagu tersebut, menggunakan analisis dengan metode semiotik Roland Barthes karena ia berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Tanda denotatif terdiri atas *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) yang secara bersamaan tanda denotatif juga merupakan tanda konotatif. Tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya dan menurutnya semua objek kultural dapat diolah secara tekstual. Teks yang dimaksud bukan hanya berkaitan dengan

⁴ Hamdy Salad, *Agama Seni Refleksi Teologis Dalam Ruang Estetik*, (Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2000), h. 164.

⁵ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi, Theories of Human Communication*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), Edisi 9, h. 408.

linguistik saja, tetapi semua yang dapat terkodifikasi, jadi semiotik dapat meneliti berbagai macam teks seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi, dan drama.

Barthes menganggap bahwa denotasi sebagai konotasi yang paling kuat dan paling akhir. Denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah atau makna yang sesungguhnya yang mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Denotasi merupakan sistem pemaknaan tingkat pertama, serta konotasi sebagai sistem pemaknaan tataran kedua yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya, dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai “mitos”, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

Banyak penyanyi dan group band yang menyayikan lagu pop religi tetapi dari sekian banyak penyanyi dan group band yang menyayikan lagu religi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap lirik-lirik lagu Opick, ketertarikan tersebut karena motivasi Opick dalam merilis album-album religinya didasarkan pada kegandungan masyarakat yang menjurus kepada kebiasaan orang barat, sehingga tanggung jawab Juru dakwah untuk mengubahnya menjadi bertambah, dan didasarkan pada lirik lagunya yang bernuansa kedakwahan yang mengajak umat manusia kepada kebaikan. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti pada satu album “Ya Maulana” yang terdiri dari 10 lagu yaitu: Ya Maulana, Ku Tak Pernah Layak, Berapa Jarak, Ajari Aku, Ya Robbana, Tenang, Tanpa Dirimu, Terima Kasih Ayah, Aku Percaya, dan Ya Muhammad Ya Rasulallah. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pesan-pesan dakwah yang terkandung pada

lirik-lirik lagu Opick pada album “Ya Maulana”, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **PESAN-PESAN DAKWAH DALAM LAGU POP RELIGI (Analisis Semiotik Lirik-Lirik Lagu Opick Dalam Album “Ya Maulana”)**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa makna denotasi dan konotasi yang terkandung pada lirik lagu Opick pada album “Ya Maulana”?
2. Apa pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu Opick pada album “Ya Maulana”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam lirik lagu Opick pada album “Ya Maulana”.
2. Mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu Opick pada album “Ya Maulana”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur-literatur tentang kajian semiotik, khususnya analisis semiotik dalam lagu yang menggunakan model Roland Barthes, dan penelitian ini merupakan suatu

terapan teori semiotik dalam studi musik yang diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan studi Ilmu Komunikasi, serta sebagai gambaran bahwa berdakwah itu tidak rumit karena banyak media dakwah yang bisa digunakan untuk menyebarkan syiar Islam.

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapakan penelitian ini akan dapat membuka cakrawala penikmat musik untuk memaknai pesan dalam lagu dan lebih kritis dalam memilih lagu yang bermutu.

E. Definisi Operasional

Definisi formal atau konseptual menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi seperti ini tampak seperti definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga ada orang yang menyebutnya definisi kamus.⁶ Demi memberikan ruang pemaknaan yang lebih rinci dan tidak memunculkan multi interpretasi pembaca terhadap judul serta kerancuan yang mengarah pada penafsiran ganda.

Peneliti memberikan batasan dalam penulisan skripsi ini, Penelitian ini mengarah pada analisis teks yang ada dalam album Opick “Ya Maulana”. Untuk memfokuskan penelitian ini, analisis yang digunakan mengacu pada model semiotik Roland Barthes yaitu makna denotasi dan konotasi saja. agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut:

⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), h. 29.

1. Pesan adalah amanat yang disampaikan lewat orang lain, perintah atau nasihat yang tidak langsung.⁷ Dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu. Pesan dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran utama dari kesempurnaan hubungan antara manusia dengan penciptanya dan mengatur diantara keseimbangan dua hubungan tersebut.
2. Dakwah artinya memanggil, menyeru, mengajak dan menjamu.⁸ Kata dakwah yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah mengajak pendengar lagu dan penikmat musik untuk selalu berada di jalan Allah.
3. Pesan dakwah, adalah semua pernyataan yang bersumberkan Alquran dan sunnah baik tertulis maupun lisan.⁹ Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait dengan:
 - a. Pesan-pesan yang berhubungan dengan bidang akidah.
 - b. Pesan-pesan yang berhubungan dengan bidang syariah.
 - c. Pesan-pesan yang berhubungan dengan bidang budi pekerti atau akhlakul karimah.
4. Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya.¹⁰ Dalam penelitian ini yang

⁷ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tt: Reality Publisher, 2006), Cet ke-1, h. 415.

⁸ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsiran Alquran, 1973), h. 163.

⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 43.

¹⁰ Topan Bayu, "Pengertian Musik", <http://musiktopan.blogspot.com>, 2009, Diakses tanggal 09 November 2013

dimaksud adalah musik yang mengandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal yaitu dalam musik pop religi artinya jenis musik yang tidak hanya mengandung keindahan musik belaka tetapi juga membawa nilai-nilai dakwah Islamiyah.

5. Semiotik merupakan kajian tentang bagaimana tanda-tanda, termasuk bahasa, menjembatani dunia pengalaman dan pikiran manusia. Oleh karena hanya ada sedikit hubungan alami antara bahasa dan realitas, bahasa sebenarnya membentuk realitas.¹¹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan semiotika adalah mengkaji tentang kehidupan tanda-tanda yang ada dalam lirik lagu pada album “Ya Maulana” tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda beserta kaidah-kaidah yang mengaturnya, dan tanda-tanda yang dimaksud berupa makna denotasi dan konotasi.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna :

1. Memperbanyak wawasan penulis tentang analisis semiotik dalam lagu pop religi
2. Bahan informasi awal bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk mengadakan penelitian lanjutan lebih mendalam khususnya terhadap masalah yang sama.

¹¹ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *op. cit*, h. 449.

3. Khazanah kepustakaan bagi pembendaharaan perpustakaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya dan Perpustakaan Pusat IAIN Antasari pada umumnya.

G. Kajian Pustaka

Dalam menentukan judul skripsi ini penulis sudah mengadakan tinjauan pustaka ke perpustakaan yang terdapat di Fakultas Dakwah dan Komunikasi maupun perpustakaan utama IAIN Antasari. Ternyata penulis belum menemukan skripsi mahasiswa/i yang meneliti tentang judul Pesan-Pesan Dakwah Dalam Lagu Pop Religi (Analisis Semiotik Lirik-Lirik Lagu Opick Dalam Album “Ya Maulana”). Namun untuk mempermudah dan sebagai kajian pustaka, penulis mencoba mencari beberapa situs atau web dari beberapa Universitas dan Sekolah Tinggi lainnya, dan mendapatkan beberapa skripsi yang hampir serupa, yaitu:

Skripsi yang disusun oleh Baiti jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Antasari Banjarmasin tentang *Nilai-Nilai Dakwah Islam Yag Terkandung Dalam Kesenian Qasidah Rebana Di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala*, dalam proses penelitian ini menggunakan analisis isi dan penelitian ini memberikan simpulan bahwa nilai dakwah yang terdapat dalam kesenian kasidah rebbana berupa nilai aqidah, syariah dan akhlak.

Skripsi Dinny Arisoffi Wulandari NPM. 0743010112 tentang *Representasi Dakwah Dalam Lirik Lagu “Tomat (Tobat Maksiat)” Pada Album Ingat Sholawat Karya Wali Band (Studi Semiologi Representasi Dakwah Dalam Lirik Lagu “Tomat (Tobat Maksiat)” Karya Wali Band)*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses analisis yang digunakan sama halnya dengan saudara

Baiti yaitu menggunakan analisis isi, dan simpulannya lirik lagu ini merupakan bentuk penyampaian pesan melalui media dakwah yang disampaikan kepada setiap manusia untuk kembali ke jalan Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya serta pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengepresian dirinya terhadap fenomena yang terjadi di dunia sekitar, dimana dia berinteraksi di dalamnya.

Penelitian yang disusun Nurtryasa Goktuana Gultom tentang *Representasi Kehidupan Politik Di Indonesia Dalam Lirik Lagu Iwan Fals (Analisis Semiotika dalam Lirik Lagu Manusia Setengah Dewa Dan Surat Buat Wakil Rakyat)* Analisis data yang digunakannya menggunakan medel Roland Barthes dengan tahapan analisis bait per bait dan setiap elemen dalam teks dua lagu tersebut dipilih berdasarkan ikon, indeks dan simbol. Setelah itu dianalisis dengan kerangka analisis Roland Barthes, signifikasi dua tahap (*two order signification*), denotasi dan konotasi. berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “Manusia Setengah Dewa” mengandung makna makna yang merepresentasikan kehidupan politik di Indonesia, khususnya Presiden. Sedangkan lirik lagu “Surat Untuk Wakil Rakyat” mengandung makna yang merepresentasikan kehidupan politik di Indonesia, khususnya anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Lagu ini merupakan lagu yang dirilis menjelang Pemilihan Umum tahun 2004. Sedangkan Lagu “Surat Untuk Wakil Rakyat” merupakan lagu yang dirilis menjelang pemilihan umum, yang dirilis sebelum Pemilihan Umum Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pada 23 April 1987.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Monica Aryani dan Hamid Arifin Dosen Program Studi Komunikasi Massa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta tentang *Lagu Indie dan Penegakan HAM di Indonesia (Analisis Semiotik terhadap Lagu Berjudul 'Hilang' Karya Band Indie Efek Rumah Kaca)* Model analisis yang digunakan adalah model Roland Barthes dengan tahapan analisis yang dibedakannya antara analisis lirik dengan analisis musik, dari jurnal ini dapat disimpulkan bahwa makna konotasi yang terkandung dalam lagu ini adalah menceritakan bagaimana perasaan keluarga korban yang menunggu dengan rindu, hingga melahirkan suatu tekad untuk berjuang, dan akhirnya menyulut kemarahan mereka karena setelah berjuang dengan berbagai cara belum ada penyelesaian dari pemerintah. Lagu ini juga bercerita tentang berbagai macam aksi yang mereka lakukan untuk menuntut dipenuhinya hak mereka, salah satunya adalah dengan aksi *Kamisan*, berdiri di depan istana presiden. Makna-makna konotasi yang terdapat dalam lagu ini ternyata juga memiliki kaitan dengan mitos yang ada dalam masyarakat Indonesia salah satunya perumpamaan rindu dengan kekuatan besi. Perasaan rindu digambarkan sekuat besi, hal ini berkaitan dengan mitos tentang kekuatan salah satu tokoh wayang dalam cerita Mahabarata, yaitu Gatot kaca yang dikenal dengan kekuatan tubuhnya yang digambarkan berotot kawat, dengan tulang dari besi.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan literature yang dalam proses penyusunan dan penginterpretasiannya menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Pada dasarnya metode semiotik ini merupakan

bagian dari penelitian kualitatif, sebab memiliki inti penelitian yang sama, yakni metode penelitian yang secara garis besar dipahami sebagai penelitian yang menginterpretasikan suatu masalah penelitian berdasarkan data-data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

2. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang penulis kumpulkan melalui observasi, yaitu mengamati langsung data-data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Adapun instrumen penelitiannya adalah:

- a. Data primer yaitu data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian yaitu berupa dokumentasi data 10 buah lagu dalam album Opick “Ya Maulana”.
- b. Data sekunder yaitu data pelengkap dan pendukung dalam penelitian yang berupa dokumen tertulis, yaitu literatur-literatur tentang lagu dan profil Opick baik dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, blog atau situs di internet.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengklasifikasikan lirik-lirik lagu album “Ya Maulana” kemudian data dianalisis dengan model semiotik Roland Barthes yaitu dengan cara

mencari makna denotasi dan konotasi dalam lirik lagu album “Ya Maulana”, dan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam lagu didasarkan pada ajaran Islam.

a. Denotasi

Merujuk pada apa yang diyakini akal sehat orang banyak (*common-sense*), makna yang teramati dari sebuah tanda.

b. Konotasi

Interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai dalam budaya mereka. Hal ini terjadi ketika makna bergerak kearah pemikiran subjektif atau setidaknya intersubjek: yakni ketika interpretasi (*interpretant*) dipengaruhi sama kuatnya antara penafsir (*interpreter*) dan objek atau tanda itu sendiri.¹²

c. Pesan Dakwah

Semua pernyataan yang bersumberkan Alquran dan sunnah baik tertulis maupun lisan.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan penulis bagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang mengapa masalah ini perlu diteliti. Berikutnya adalah perumusan masalah sehingga masalah yang diteliti menjadi terarah. Kemudian dari rumusan masalah

¹² John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* –Edisi Ketiga, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 141

tersebut diformulasi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, kemudian untuk menghindari bias dan misinterpretasi terhadap judul, dirumuskanlah definisi operasional. Untuk menghindarkan penelitian ini dari tindak kecurangan seperti plagiat atau menjiplak, dibuatlah tinjauan pustaka. Pada tahap berikutnya dirumuskan langkah-langkah dalam pengumpulan data. Sumber-sumber data dan teknik analisis data dalam metode penelitian dan kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teoritis membahas tentang pengertian umum semiotik, semiotika dalam ilmu komunikasi, tanda dalam semiotik, semiologi Roland Barthes, pengertian musik, jenis-jenis musik, hukum musik atau lagu dalam Islam, musik dalam lirik lagu religius, fungsi musik dalam Islam, pengertian dakwah, bentuk-bentuk metode dakwah, sumber metode dakwah, media dakwah, pesan dakwah.

BAB III, Adalah laporan penelitian yang berisi tentang Biografi Singkat Opick, Perjalanan Hidup Opick, Opick Dalam Dunia Musik, Corak Pemikiran Opick.

BAB IV Merupakan analisis tentang pesan-pesan dakwah dalam lagu pop religi Opick menurut ajaran Islam serta makna denotasi dan konotasi menurut semiologi Roland Barthes.

BAB V. Merupakan penutup, dalam bab ini akan diberikan simpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini dan disertakan pula saran-saran sebagai masukan lebih lanjut setelah dilakukan peneliti.